

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT**

**PELATIHAN TENAGA KERJA INDUSTRI BIDANG  
INDUSTRI GARMEN UNTUK UKM VENDOR  
PRODUKSI ELHIJAB (ELCORPS)**



**POLITEKNIK STTT BANDUNG**

**2019**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami UPPM Politeknik STTT Bandung untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu aktualisasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul “Pelatihan Tenaga Kerja Industri Bidang Industri Garmen”. Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada

1. Ibu Direktur Politeknik STTT Bandung.
2. Bapak dan Ibu Instruktur
3. Elfoundation (Yayasan El Indonesia Mulya)
4. Vendor Produksi El Hijab (Elcorps)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan dari kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Bandung, 11 November 2019

Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,



Mohamad Widodo, A.T., M.Tech., Ph.D.

NIP. 196708181996031001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	ii
PENDAHULUAN.....	1-2
PELAKSANAAN KEGIATAN.....	3-4
EVALUASI DAN TINDAK LANJUT.....	5-8
PENUTUP.....	9
LAMPIRAN.....	10
PHOTO KEGIATAN.....	11

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.....	3
TABEL 2.....	6

## DAFTAR GAMBAR

-

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Kementerian Perindustrian terus mendorong industri fesyen untuk semakin berperan penting dalam perekonomian nasional. Pemerintah menargetkan Indonesia menjadi salah satu kiblat fesyen muslim dunia pada 2020. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menggelar Indonesia Moslem Fashion Expo sebagai bagian dari strategi mewujudkan ambisi ini. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto mengatakan, industri fesyen merupakan salah satu sektor strategis dan prioritas nasional. Bidang usaha ini menghasilkan devisa dengan nilai ekspor US\$ 8,2 miliar per Juli tahun ini atau tumbuh 8,7% secara tahunan.

"Industri fesyen kan nilai tambah dari industri pertekstilan. Di fesyen, salah satu potensi yang kita miliki adalah fesyen muslim. Kami mendorong agar pada 2020 Indonesia bisa menjadi salah satu kiblat desainer fesyen muslim dunia," tuturnya, di Jakarta, Senin (1/10). Sampai dengan Juli 2018, produk-produk dari industri fesyen domestik baru menguasai 1,9% pasar fesyen dunia. Kemenperin hendak meningkatkan market share ini sehingga kontribusinya terhadap perekonomian nasional ikut bertambah. Strategi yang ditempuh ialah dengan mendorong pertumbuhan pelaku startup di bidangnya.

Daya saing menjadi aspek penting seiring dengan meluasnya pasar produk fesyen muslim. Salah satu pendorongnya adalah peningkatan jumlah penduduk muslim di Indonesia maupun dunia. Global Islamic Economy memprediksikan, nilai pasar fesyen muslim global pada 2020 mencapai US\$ 327 miliar. Menteri perindustrian meyakini bahwa Indonesia mampu menjadi kiblat fesyen muslim global. Apalagi dengan mempertimbangkan populasi masyarakat muslim Indonesia sebagai yang terbanyak di dunia, sedikitnya 200 juta jiwa.

Selain itu, Indonesia termasuk salah satu dari lima besar anggota Organisasi Kerja sama Negara Islam (OKI) yang menjadi pengeksport fesyen muslim terbesar sedunia. Negara OKI selain RI ialah Bangladesh, Turki, Maroko, dan Pakistan.

Sorotan terhadap subsektor fesyen muslim juga datang dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Pada Agustus 2018, diselenggarakan Bekraf Financial Club yang melibatkan sekitar 50 perwakilan bank maupun penyedia modal nonperbankan. Kepala Bekraf Triawan Munaf

menyatakan bahwa bidang usaha fesyen prospektif. Sepanjang 2016 saja, sektor ini berkontribusi sekitar 56% dari total nilai ekspor ekonomi kreatif. "Kami berharap, industri keuangan dapat mencari skema pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan permodalan para perancang desain serta para pelaku dalam rantai nilai bisnis fesyen," ujarnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diketahui, sektor fesyen merupakan salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif pada 2016. Porsinya sekitar 18,01% atau setara Rp 166 triliun.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Politeknik STTT Bandung sebagai satu-satunya perguruan tinggi milik pemerintah yang membidangi bidang tekstil mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan tenaga kerja industry bidang industry garmen untuk vendor produksi Elhijab (Elcorps)". Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab nyata dan kepedulian dari Civitas Akademika Politeknik STTT Bandung.

#### I.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan kegiatan pelatihan tenaga kerja industri ini yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman mengenai industry garmen.
2. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh para UKM produksi busana muslim melalui penetapan standar fesyen.
3. Meningkatkan kualitas kompetensi sumber daya yang dimiliki oleh para UKM produksi busana muslim.

#### I.3. Target Pencapaian

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola industry garmen.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sesuai standar mutu.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan membina SDM (karyawan) yang dimiliki.

## BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

### II.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung sesuai dengan yang direncanakan yaitu selama 2 (dua) hari yang dimulai pada tanggal 3 dan 5 September 2019 di Ruang Sutura (Gedung C Lt. 3), Politeknik STTT Bandung.

### II.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 1 jadwal kegiatan pelatihan tenaga kerja industri untuk vendor produksi Elhijab (Elcorps).

No	Hari, tanggal	Waktu	Materi	Instruktur
1	Selasa, 3 September 2019	09.00 - 12.00	Pemaparan materi Kalkulasi Biaya Produksi	Karlina Somantri
2		12.00 - 13.00	Ishoma	
3		13.00 - 16.00	Simulasi perhitungan kalkulasi biaya produksi garmen	Karlina Somantri, Saifurohman
4	Kamis, 5 September 2019	09.00 - 12.00	Pemaparan materi Manajemen Waktu	Ichsan Purnama
5		12.00 - 13.00	Ishoma	
6		13.00 - 16.00	Pemaparan materi lanjutan dan simulasi Manajemen Waktu garmen	Ichsan Purnama, Dody Mustafa

### II.3. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 20 (dua puluh) peserta yang berasal dari vendor-vendor produksi Elhijab (Elcorps).

### II.4. Tim Pelaksana

Instruktur Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Karlina Somantri (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
2. Ichsan Purnama (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
3. Saifurohman (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
4. Dody Mustafa (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)

## II.5. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pertama, jumlah peserta yang hadir sebanyak 24 (dua puluh empat) orang. Materi yang pertama disajikan kepada peserta adalah pemaparan materi kalkulasi biaya produksi, dimana dipaparkan apa saja yang menjadi komponen pembiayaan dalam memproduksi suatu garmen. Peserta pelatihan diperkenalkan langsung dengan komponen pembiayaannya mulai dari Harga Pokok Produksi (HPP) sampai pada cara menghitung harga jual dan biaya-biaya lainnya. Seluruh peserta berlatih menghitung biaya produksi dalam membuat suatu produk dengan dibimbing oleh instruktur sehingga diharapkan didapatkan pemahaman yang lebih optimal.

Pada hari kedua, jumlah peserta yang hadir adalah 20 (dua puluh) orang. Peserta diberikan materi mengenai manajemen waktu produksi garmen. Seluruh peserta mendapatkan stimulus dengan pemaparan instruktur melalui gambar dan silde presentasi yang dapat memberikan pemahaman baru dalam manajemen waktu produksi. Peserta dapat juga sharing mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi pada saat di lapangan. Pada sesi kedua para peserta diberikan tugas untuk simulasi manajemen waktu produksi sehingga peserta akan mendapatkan gambaran dan pemahaman lebih untuk dapat mereka terapkan pada IKM masing-masing.

Keragaman latar belakang peserta pelatihan menjadi salah satu keunikan dari pelatihan ini. Ada beberapa peserta yang sudah menerapkan beberapa hal yang disampaikan oleh instruktur di IKM mereka, tetapi terkendala oleh beberapa hal, ada juga yang belum pernah menerapkan dan perlu bimbingan lebih. Sehingga pada sesi ini peserta lebih banyak berdiskusi mengenai apa saja yang perlu mereka persiapkan untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin akan terjadi.

### BAB III EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

#### III.1. Evaluasi

#### KUISIONER EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN

Dalam rangka evaluasi pelaksanaan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pelatihan yang akan datang, kami mohon peserta pelatihan untuk mengisi kuisisioner ini. Peserta dimohon memberi tanda ceklis ('v') pada kolom penilaian yang dipilih untuk setiap kriteria. Kami mengharapkan kritik dan saran membangun untuk kegiatan ini.

No.	Item	Nilai			
		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
1	Kondisi dan suasana ruang pelatihan				
2	Cara penyampaian materi oleh instruktur				
3	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami				
4	Penguasaan materi oleh instruktur				
5	Penyerapan materi oleh peserta				
6	Manfaat pelatihan ini untuk para peserta				
7	Kesesuaian dan kebutuhan materi				

#### Kritik dan Saran :

---

---

---

---



Dari hasil rekapitulasi isian kuisisioner yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Item	Rata – Rata
1	Kondisi dan suasana ruang pelatihan	60 % sangat puas 40 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
2	Cara penyampaian materi	50 % sangat puas 50 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
3	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami	48 % sangat puas 52 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
4	Penguasaan materi oleh instruktur	55 % sangat puas 45 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas

No	Item	Rata – Rata
5	Penyerapan materi oleh peserta	40 % sangat puas 60 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
6	Manfaat pelatihan ini untuk para peserta	48 % sangat puas 52 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
7	Kesesuaian dan kebutuhan materi	43 % sangat puas 57 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas



**Gambar 1. Hasil Kuisisioner Peserta Pelatihan Tenaga Kerja Industri**

Dari hasil rekapitulasi kuisisioner yang telah disusun dapat disampaikan hal – hal sebagai berikut :

1. Hasil umpan balik peserta:

- a) Dari segi kondisi dan ruang pelatihan adalah sebagian besar menyatakan sangat puas.
- b) Dari segi cara penyampaian materi sebagian besar peserta menyatakan sangat puas.
- c) Dari segi kemudahan penyampaian materi untuk dipahami sebagian besar peserta menyatakan puas.
- d) Dari segi penguasaan materi instruktur sebagian besar peserta menyatakan sangat puas.
- e) Dari segi penyerapan materi peserta sebagian besar peserta menyatakan puas.
- f) Dari segi Manfaat pelatihan ini untuk para peserta sebagian besar peserta menyatakan puas.
- g) Dari segi Kesesuaian dan kebutuhan materi sebagian besar peserta menyatakan puas.

### III.2. Tindak Lanjut

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan tenaga kerja industri ini mampu menjawab tujuan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagian besar peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Saran :

Durasi pelatihan perlu dipertimbangkan untuk ditambah. Hal ini dikarenakan durasi pelatihan yang terlalu singkat membuat peserta hanya memiliki waktu yang terbatas dalam memahami seluruh materi yang diberikan instruktur.

#### **BAB IV PENUTUP**

Demikian, laporan akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan tenaga kerja industri. Semoga laporan ini dapat menjadi gambaran pelaksanaan kegiatan pelatihan tenaga kerja industri dan menjadi cermin untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan tenaga kerja industry yang akan datang. Seluruh panitia pelaksana kegiatan kegiatan pelatihan tenaga kerja industry merasa bahwa setiap kegiatan kegiatan pelatihan tenaga kerja industri harus terus ditingkatkan sehingga dapat memuaskan berbagai pihak dengan tujuan dan sasaran yang tercapai demi kemajuan industri tekstil Indonesia.

## LAMPIRAN

PHOTO KEGIATAN

